

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) DAN BEBAN
OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)
TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) PADA BANK UMUM
SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2023-2025**

**The Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Operating Expenses to
Operating Income (BOPO) on Return on Equity (ROE) in Islamic
Commercial Banks Listed on BEI for the 2023-2025 Period**

Ilin Mardiah & Rohana

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

mardaiilin@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 8, 2026	Jul 6, 2026	Jul 18, 2026	Jul 23, 2026

Abstract

Profitability is an important indicator for assessing the ability of Islamic commercial banks to manage their capital and operational activities. However, research specifically examining the effects of capital adequacy and operational efficiency on the return on equity of Islamic commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2023–2025 period remains limited. This study aims to analyze the effects of the Capital Adequacy Ratio (CAR) and Operating Expenses to Operating Income (BOPO) on Return on Equity (ROE). This study employed a quantitative approach with an explanatory design. The sample consisted of four Islamic commercial banks selected from a population of 13 banks through purposive sampling, yielding 12 observations. Secondary data in the form of annual financial statements were collected through documentation and analyzed using descriptive statistics, panel data regression model

selection, assumption testing, and hypothesis testing. The results showed that CAR had a positive and significant effect on ROE, whereas BOPO had a negative and significant effect on ROE. Simultaneously, CAR and BOPO had a significant effect on ROE. These findings confirm that improving the profitability of Islamic commercial banks requires productive management of capital adequacy and consistent control of operating costs. Theoretically, this study strengthens the understanding of the relationships among capital structure, operational efficiency, and Islamic bank profitability, while practically, it provides a basis for bank management to optimize capital utilization and improve operational efficiency.

Keywords: Islamic Commercial Banks; Operating Expenses to Operating Income; Capital Adequacy Ratio; Panel Data Regression; Return on Equity

Abstrak: Profitabilitas merupakan indikator penting dalam menilai kemampuan bank syariah mengelola modal dan kegiatan operasionalnya. Namun, penelitian yang secara khusus menguji pengaruh kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap tingkat pengembalian ekuitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023–2025 masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Equity* (ROE). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori. Sampel terdiri atas empat Bank Umum Syariah yang dipilih dari populasi 13 bank melalui teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 12 observasi. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi, serta pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Secara simultan, CAR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROE. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan profitabilitas Bank Umum Syariah memerlukan pengelolaan kecukupan modal secara produktif serta pengendalian biaya operasional secara konsisten. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pemahaman mengenai hubungan antara struktur permodalan, efisiensi operasional, dan profitabilitas bank syariah, sedangkan secara praktis memberikan dasar bagi manajemen bank dalam mengoptimalkan penggunaan modal dan meningkatkan efisiensi operasional.

Kata Kunci: Bank Umum Syariah; Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional; *Capital Adequacy Ratio*; Regresi Data Panel; *Return on Equity*

PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peranan strategis dalam mendukung kegiatan ekonomi melalui fungsi penghimpunan dana, penyaluran pembiayaan, dan penyediaan berbagai layanan transaksi keuangan (Aisyah & Ansori, 2025; Azizah et al., 2026; Supeno, 2017). Dalam sistem keuangan nasional, bank syariah menjalankan fungsi intermediasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah dengan menghindari praktik bunga dan menerapkan mekanisme bagi hasil, jual beli, sewa, serta akad lain yang sesuai dengan ketentuan Islam. Karakteristik tersebut menempatkan bank syariah tidak hanya sebagai lembaga bisnis, tetapi juga sebagai lembaga yang menjalankan

fungsi sosial dan mendukung pemerataan kesejahteraan masyarakat. Bank syariah menyalurkan dana kepada sektor-sektor produktif melalui pembiayaan yang didasarkan pada prinsip keadilan, kemitraan, transparansi, dan pembagian risiko antara bank dan nasabah (Ismail, 2013; Soemitra, 2009). Oleh karena itu, pertumbuhan perbankan syariah perlu diimbangi dengan kemampuan bank menjaga kesehatan, efisiensi, dan profitabilitas secara berkelanjutan.

Industri perbankan syariah Indonesia terus mengalami perkembangan, baik dari sisi kelembagaan, jaringan pelayanan, aset, pembiayaan, maupun penghimpunan dana masyarakat. Data awal penelitian memperlihatkan bahwa jaringan kantor Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah mengalami peningkatan selama periode 2023–2025. Perkembangan tersebut menunjukkan semakin luasnya peranan perbankan syariah dalam memenuhi kebutuhan layanan keuangan masyarakat. Otoritas Jasa Keuangan juga menempatkan perkembangan industri, permodalan, rentabilitas, efisiensi, kualitas pembiayaan, dan likuiditas sebagai bagian penting dalam pemantauan kinerja perbankan syariah (Keuangan, 2014, 2025). Namun, peningkatan jumlah jaringan dan aktivitas usaha belum secara otomatis menunjukkan bahwa seluruh bank syariah memiliki tingkat kesehatan dan profitabilitas yang sama. Perbedaan kemampuan mengelola modal, menekan beban operasional, dan menghasilkan pendapatan menyebabkan kinerja setiap bank dapat bergerak secara berbeda (A. R. T. Astuti et al., 2022).

Kinerja keuangan bank dapat dievaluasi melalui berbagai rasio yang terdapat dalam laporan keuangan, salah satunya rasio profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien. Salah satu indikator profitabilitas yang relevan bagi pemegang saham adalah *Return on Equity* (ROE), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri. ROE yang tinggi menggambarkan semakin efektifnya pengelolaan ekuitas dalam menghasilkan keuntungan, sedangkan ROE yang rendah dapat mengindikasikan belum optimalnya penggunaan modal pemegang saham (Kasmir, 2010; Suwiknyo, 2016). Selain menjadi ukuran keberhasilan manajemen, ROE juga memberikan informasi kepada investor mengenai tingkat pengembalian yang diperoleh dari modal yang ditanamkan. Karena itu, perubahan ROE perlu dianalisis dengan mempertimbangkan faktor permodalan dan efisiensi operasional bank sebagaimana tercermin dalam Capital Adequacy Ratio dan rasio BOPO.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank menyediakan modal untuk menanggung risiko kerugian yang dapat timbul dari penyaluran pembiayaan dan penempatan dana pada aktiva produktif. Modal yang memadai diperlukan untuk menjaga stabilitas, mendukung ekspansi usaha, menyerap potensi kerugian, dan mempertahankan kepercayaan masyarakat. Penilaian kesehatan Bank Umum Syariah juga menempatkan permodalan sebagai salah satu faktor penting yang harus dinilai berdasarkan profil risiko dan kemampuan pengelolaan modal bank (Keuangan, 2014). Secara teoritis, CAR yang tinggi memberikan ruang lebih luas bagi manajemen untuk mengembangkan kegiatan usaha dan menempatkan dana pada aktivitas produktif sehingga berpotensi meningkatkan profitabilitas. Penelitian Sihite & Wirman (2021) menemukan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah. Akan tetapi, Atmaja et al. (2023) menunjukkan bahwa CAR dapat berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap ROE. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa modal yang besar tidak selalu meningkatkan pengembalian ekuitas apabila modal belum dimanfaatkan secara produktif.

Selain kecukupan modal, efisiensi kegiatan operasional menjadi faktor penting yang menentukan kemampuan bank menghasilkan laba. Efisiensi tersebut dapat diukur melalui rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), yaitu perbandingan antara seluruh beban operasional dan pendapatan operasional bank. Semakin rendah BOPO, semakin efisien bank mengendalikan pengeluarannya dalam menghasilkan pendapatan. Sebaliknya, peningkatan BOPO menunjukkan bahwa beban yang dikeluarkan semakin besar dibandingkan pendapatan yang diperoleh sehingga dapat menekan laba dan ROE. R. P. R. P. Astuti (2022) menemukan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah, sedangkan Ramdhani & Maksun (2024) menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil serupa juga diperlihatkan oleh Hafiz et al. (2025), yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Lestari & Oktavia (2025) turut menegaskan bahwa kelemahan efisiensi operasional dapat menurunkan kemampuan bank syariah menghasilkan laba.

Fenomena empiris pada empat Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa hubungan antara CAR, BOPO, dan ROE selama periode 2023–2025 tidak selalu bergerak sesuai dengan hubungan teoritis. Pada Bank Syariah Indonesia, CAR meningkat dari 21,41% pada 2024 menjadi 22,01% pada 2025, tetapi ROE menurun dari 17,77% menjadi 16,85%. Pada BTPN Syariah, kenaikan CAR dari 51,71% menjadi 56,21% dan penurunan BOPO dari 74,93% menjadi 69,34% diikuti kenaikan ROE

dari 13,28% menjadi 13,92%. Pada Bank Panin Dubai Syariah, penurunan CAR dari 21,94% menjadi 18,86% dan peningkatan BOPO dari 92,01% menjadi 97,81% diikuti penurunan ROE dari 3,65% menjadi 0,86%. Sementara itu, pada Bank Aladin Syariah, CAR menurun dari 64,96% menjadi 49,29%, tetapi perbaikan BOPO dari 109,29% menjadi 89,07% diikuti peningkatan ROE dari 2,43% menjadi 4,48% (PT Bank Aladin Syariah Tbk, 2025; PT Bank BTPN Syariah Tbk, 2025; PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, 2025; PT Bank Syariah Indonesia Tbk, 2025).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menganalisis hubungan permodalan dan efisiensi operasional dengan profitabilitas bank syariah, tetapi menghasilkan temuan yang belum konsisten. A. Lestari (2021) menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROE pada sebagian bank yang diteliti, sedangkan BOPO cenderung berpengaruh terhadap ROE. Namun, pengaruh CAR terhadap ROE ditemukan signifikan pada BTPN Syariah, sehingga pengaruhnya dapat berbeda pada setiap bank. Atmaja et al. (2023) menemukan bahwa CAR berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap ROE pada BCA Syariah. Sementara itu, R. P. Astuti (2022) menyimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA, tetapi BOPO berpengaruh signifikan. Ramdhani & Maksun (2024) serta Hafiz et al. (2025) justru menemukan bahwa CAR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kecukupan modal dan efisiensi operasional dapat berubah berdasarkan karakteristik bank, periode pengamatan, sampel, serta indikator profitabilitas yang digunakan.

Kesenjangan penelitian terletak pada masih terbatasnya penelitian yang secara khusus menggunakan ROE sebagai ukuran profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode terbaru. Sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan ROA sebagai variabel dependen dan mengamati periode sebelum 2023. Padahal, ROA dan ROE memberikan perspektif yang berbeda karena ROA menilai kemampuan menghasilkan laba dari seluruh aset, sedangkan ROE menilai efektivitas penggunaan modal pemegang saham. A. Lestari (2021) and ; D. E. Lestari & Oktavia (2025) memang telah meneliti CAR dan BOPO terhadap ROE, tetapi penelitian tersebut terbatas pada periode 2018–2020 dan belum mencakup perkembangan kinerja bank syariah selama 2023–2025. Penelitian Febriansyah & Faiqoh (2025) juga menunjukkan adanya perubahan profitabilitas dan efisiensi bank syariah selama 2021–2024, sehingga pembaruan periode pengamatan diperlukan. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan data 2023–2025, pemilihan Bank Umum Syariah yang terdaftar

di BEI, serta analisis simultan aspek kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap pengembalian ekuitas.

Berdasarkan perbedaan antara hubungan teoritis, kondisi empiris, dan hasil penelitian terdahulu, CAR yang tinggi belum tentu menghasilkan ROE yang tinggi apabila modal belum dialokasikan secara optimal pada kegiatan produktif. Sebaliknya, efisiensi operasional yang tercermin dari rendahnya BOPO diperkirakan dapat memperkuat kemampuan bank menghasilkan laba bagi pemegang saham. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Equity (ROE), menganalisis pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Equity (ROE), serta menganalisis pengaruh CAR dan BOPO secara simultan terhadap ROE pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023–2025.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Equity* (ROE). Penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023–2025. Data yang digunakan berupa data sekunder berbentuk laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan laman resmi masing-masing bank. Populasi penelitian mencakup 13 Bank Umum Syariah di Indonesia. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria: berstatus sebagai Bank Umum Syariah, terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, serta memublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap pada 2023–2025.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh empat bank sebagai sampel penelitian, yaitu PT Bank Syariah Indonesia Tbk, PT Bank BTPN Syariah Tbk, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, dan PT Bank Aladin Syariah Tbk. Dengan periode pengamatan selama tiga tahun, penelitian ini menggunakan 12 unit observasi. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan mencatat informasi keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian. CAR diukur melalui perbandingan modal bank terhadap aset tertimbang menurut risiko, BOPO diukur melalui perbandingan beban operasional terhadap pendapatan operasional,

sedangkan ROE dihitung melalui perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap total ekuitas. Seluruh variabel dinyatakan dalam bentuk persentase dan menggunakan skala rasio.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi data panel. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi setiap variabel. Pemilihan model regresi panel dilakukan melalui uji Chow untuk menentukan *common effect model* atau *fixed effect model*, uji Hausman untuk memilih antara *fixed effect model* dan *random effect model*, serta uji Lagrange Multiplier untuk menentukan *common effect model* atau *random effect model*. Kelayakan model diperiksa melalui uji asumsi yang relevan, meliputi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *t* untuk menilai pengaruh parsial CAR dan BOPO terhadap ROE, uji *F* untuk menguji pengaruh kedua variabel secara simultan, serta koefisien determinasi untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variasi ROE. Seluruh keputusan statistik menggunakan taraf signifikansi 5%.

HASIL

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data dari empat Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023–2025. Setiap bank diamati selama tiga tahun sehingga diperoleh 12 observasi. Variabel penelitian terdiri atas Capital Adequacy Ratio sebagai X1, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional sebagai X2, dan Return on Equity sebagai Y. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik	CAR (X1)	BOPO (X2)	ROE (Y)
Mean	41,1758	85,8966	10,1450
Median	35,6450	78,4499	11,8600
Maximum	96,1700	128,6500	17,7700
Minimum	18,8600	69,3400	0,8600
Standard deviation	24,3663	18,4698	6,1163
Skewness	0,8896	1,1434	-0,2306
Kurtosis	2,9711	3,3352	1,5402
Jarque-Bera	1,5834	2,6711	1,1717
Probability	0,4530	0,2630	0,5566
Sum	494,1100	1.030,7600	121,7400

Statistik	CAR (X1)	BOPO (X2)	ROE (Y)
Sum squared deviation	6.530,9040	3.752,4716	411,5127
Observations	12	12	12

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan EVIEWS 13.

Berdasarkan Tabel 1, CAR memiliki nilai rata-rata sebesar 41,1758%, nilai maksimum sebesar 96,17%, nilai minimum sebesar 18,86%, dan standar deviasi sebesar 24,3663. Nilai CAR tertinggi terdapat pada PT Bank Aladin Syariah Tbk tahun 2023, sedangkan nilai terendah terdapat pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2025.

BOPO memiliki nilai rata-rata sebesar 85,8966%, nilai maksimum sebesar 128,65%, nilai minimum sebesar 69,34%, dan standar deviasi sebesar 18,4698. Nilai BOPO tertinggi terdapat pada PT Bank Aladin Syariah Tbk tahun 2023, sedangkan nilai terendah terdapat pada PT Bank BTPN Syariah Tbk tahun 2025.

ROE memiliki nilai rata-rata sebesar 10,1450%, nilai maksimum sebesar 17,77%, nilai minimum sebesar 0,86%, dan standar deviasi sebesar 6,1163. Nilai ROE tertinggi terdapat pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk tahun 2024, sedangkan nilai terendah terdapat pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk tahun 2025.

Nilai probabilitas Jarque-Bera CAR sebesar 0,4530, BOPO sebesar 0,2630, dan ROE sebesar 0,5566. Seluruh nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data setiap variabel tidak menunjukkan penyimpangan distribusi normal yang signifikan.

2. Perubahan CAR, BOPO, dan ROE

Perubahan rasio keuangan masing-masing bank menunjukkan pola yang berbeda. Perubahan CAR, BOPO, dan ROE dari tahun 2024 ke tahun 2025 disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perubahan CAR, BOPO, dan ROE Tahun 2024–2025

Bank	Perubahan CAR	Perubahan BOPO	Perubahan ROE
Bank Syariah Indonesia	0,60	1,64	-0,92
BTPN Syariah	4,50	-5,59	0,64
Bank Panin Dubai Syariah	-3,08	5,80	-2,79
Bank Aladin Syariah	-15,67	-20,22	2,05

Sumber: Laporan keuangan bank sampel, diolah.

Pada Bank Syariah Indonesia, CAR meningkat dari 21,41% pada 2024 menjadi 22,01% pada 2025. Pada periode yang sama, BOPO meningkat dari 69,93% menjadi 71,57%, sedangkan ROE menurun dari 17,77% menjadi 16,85%.

Pada BTPN Syariah, CAR meningkat dari 51,71% menjadi 56,21%, sedangkan BOPO menurun dari 74,93% menjadi 69,34%. Perubahan tersebut diikuti oleh peningkatan ROE dari 13,28% menjadi 13,92%.

Bank Panin Dubai Syariah mengalami penurunan CAR dari 21,94% menjadi 18,86%. BOPO meningkat dari 92,01% menjadi 97,81%, sedangkan ROE menurun dari 3,65% menjadi 0,86%.

Bank Aladin Syariah mengalami penurunan CAR dari 64,96% menjadi 49,29% dan penurunan BOPO dari 109,29% menjadi 89,07%. Pada periode yang sama, ROE meningkat dari 2,43% menjadi 4,48%. Data tersebut memperlihatkan bahwa perubahan CAR tidak selalu bergerak searah dengan perubahan ROE pada setiap bank.

3. Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Estimasi regresi data panel dilakukan menggunakan tiga pendekatan, yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model. Ringkasan hasil estimasi ketiga model tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Komponen	CEM	FEM	REM
Konstanta	33,97442	26,57000	25,71552
Koefisien CAR	0,102776	0,362705	0,266560
Probabilitas CAR	0,1468	0,0071	0,0051
Koefisien BOPO	-0,326688	-0,365097	-0,309050
Probabilitas BOPO	0,0041	0,0104	0,0046
R-squared	0,635661	0,959160	0,531320
Adjusted R-squared	0,554697	0,925130	0,427170
F-statistic	7,851145	28,187250	5,101510
Probabilitas F	0,010636	0,000420	0,033030
Durbin-Watson	0,810272	1,791070	0,991900
Observations	12	12	12

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan EVIEWS 13.

Hasil Common Effect Model menunjukkan bahwa CAR memiliki koefisien sebesar 0,102776 dengan probabilitas sebesar 0,1468. BOPO memiliki koefisien sebesar -0,326688 dengan probabilitas sebesar 0,0041. Model ini menghasilkan R-squared sebesar 0,635661 dan probabilitas F sebesar 0,010636.

Hasil Fixed Effect Model menunjukkan bahwa CAR memiliki koefisien sebesar 0,362705 dengan probabilitas sebesar 0,0071. BOPO memiliki koefisien sebesar -0,365097 dengan probabilitas sebesar 0,0104. Model ini menghasilkan R-squared sebesar 0,959160, adjusted R-squared sebesar 0,925130, dan probabilitas F sebesar 0,000420.

Hasil Random Effect Model menunjukkan bahwa CAR memiliki koefisien sebesar 0,266560 dengan probabilitas sebesar 0,0051. BOPO memiliki koefisien sebesar -0,309050 dengan probabilitas sebesar 0,0046. Model ini menghasilkan R-squared tertimbang sebesar 0,531320 dan probabilitas F sebesar 0,033030.

4. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel dilakukan menggunakan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Hasil pengujian pemilihan model disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian	Model yang Dibandingkan	Nilai Probabilitas	Model Terpilih
Uji Chow	CEM dan FEM	0,0037	FEM
Uji Hausman	FEM dan REM	0,0383	FEM
Uji Lagrange Multiplier	CEM dan REM	0,4700	CEM

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan EVIEWS 13.

Hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0037. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga Fixed Effect Model dipilih dibandingkan Common Effect Model.

Hasil uji Hausman menunjukkan nilai chi-square sebesar 6,525242 dengan probabilitas sebesar 0,0383. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga Fixed Effect Model dipilih dibandingkan Random Effect Model.

Hasil uji Lagrange Multiplier menunjukkan nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar 0,4700. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga Common Effect Model dipilih dibandingkan Random Effect Model.

Berdasarkan uji Chow dan uji Hausman, model utama yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah Fixed Effect Model. Uji Lagrange Multiplier tidak mengubah keputusan tersebut karena pengujian ini hanya membandingkan Common Effect Model dengan Random Effect Model.

5. Hasil Uji Asumsi Model

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Jarque-Bera dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan output uji normalitas, nilai probabilitas Jarque-Bera berada di atas 0,05. Dengan demikian, residual pada model regresi tidak menunjukkan penyimpangan distribusi normal yang signifikan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat korelasi antara CAR dan BOPO serta nilai Variance Inflation Factor. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Indikator	Nilai	Kriteria
Korelasi CAR dan BOPO	0,625419	Kurang dari 0,80
VIF CAR	1,642	Kurang dari 10
VIF BOPO	1,642	Kurang dari 10

Sumber: Data penelitian, diolah.

Nilai korelasi antara CAR dan BOPO sebesar 0,625419 atau lebih kecil dari 0,80. Nilai VIF masing-masing variabel sebesar 1,642 atau lebih kecil dari 10. Dengan demikian, tidak ditemukan gejala multikolinearitas yang tinggi antara variabel CAR dan BOPO.

c. Uji Autokorelasi

Hasil Fixed Effect Model menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,79107. Nilai tersebut berada di antara 1 dan 3 sehingga model regresi tidak menunjukkan indikasi autokorelasi yang kuat berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Koefisien	Standard Error	t-statistic	Probabilitas
Konstanta	-3,7347	16,4311	-0,2272	0,8252
CAR	0,0827	0,1729	0,4783	0,6438
BOPO	0,1493	0,2281	0,6545	0,5291

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan EVIEWS 13.

Nilai probabilitas CAR sebesar 0,6438 dan nilai probabilitas BOPO sebesar 0,5291. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga residual model tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas yang signifikan

6. Hasil Regresi Fixed Effect Model

Berdasarkan hasil pemilihan model, Fixed Effect Model digunakan sebagai model utama dalam penelitian. Hasil estimasinya disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Regresi Fixed Effect Model

Variabel	Koefisien	Standard Error	t-statistic	Probabilitas
Konstanta	26,57000	5,78983	4,58908	0,00373
CAR	0,36270	0,09059	4,00374	0,00708
BOPO	-0,36509	0,09943	-3,67160	0,01043

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan EVIEWS 13.

Berdasarkan hasil estimasi tersebut, persamaan regresi data panel penelitian ini adalah:

$$ROE_{it} = 26,57000 + 0,36270CAR_{it} - 0,36509BOPO_{it} + \mu_i + e_{it}$$

Keterangan:

ROE_{it} = Return on Equity bank i pada tahun t

CAR_{it} = Capital Adequacy Ratio bank i pada tahun t

$BOPO_{it}$ = Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional bank i pada tahun t

26,57000 = Konstanta

0,36270 = Koefisien regresi CAR

-0,36509 = Koefisien regresi BOPO

μ_i = Efek tetap masing-masing bank

e_{it} = Error term

Nilai konstanta sebesar 26,57000 menunjukkan nilai ROE ketika CAR dan BOPO dianggap tetap. Koefisien CAR sebesar 0,36270 menunjukkan bahwa kenaikan CAR sebesar satu poin persentase diikuti kenaikan ROE sebesar 0,36270 poin persentase, dengan BOPO dan karakteristik tetap masing-masing bank dianggap konstan.

Koefisien BOPO sebesar -0,36509 menunjukkan bahwa kenaikan BOPO sebesar satu poin persentase diikuti penurunan ROE sebesar 0,36509 poin persentase, dengan CAR dan karakteristik tetap masing-masing bank dianggap konstan.

7. Hasil Uji Hipotesis Parsial

Pengujian parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap ROE. Nilai t-tabel pada tingkat signifikansi 5% dengan jumlah observasi sebanyak 12 dan dua variabel independen adalah sebesar 2,262157.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Parsial

Variabel	Koefisien	t-statistic	t-tabel	Probabilitas	Hasil
CAR	0,36270	4,00374	2,262157	0,00708	Positif dan signifikan
BOPO	-0,36509	-3,67160	2,262157	0,01043	Negatif dan signifikan

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan EVIEWS 13.

CAR memperoleh nilai t-hitung sebesar 4,00374 dengan probabilitas sebesar 0,00708. Nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel sebesar 2,262157 dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE.

BOPO memperoleh nilai t-hitung sebesar -3,67160 dengan probabilitas sebesar 0,01043. Nilai absolut t-hitung sebesar 3,67160 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,262157 dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

8. Hasil Uji Hipotesis Simultan

Uji simultan digunakan untuk mengetahui signifikansi model yang memuat CAR dan BOPO secara bersama-sama terhadap ROE. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Simultan

Komponen	Nilai
F-statistic	28,18725
Probabilitas F	0,00042
Tingkat signifikansi	0,05
Keputusan	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan EVIEWS 13.

Nilai F-statistic sebesar 28,18725 dengan probabilitas sebesar 0,00042. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa model yang memuat CAR, BOPO, dan efek tetap masing-masing bank secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan perubahan ROE pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025.

9. Hasil Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi Fixed Effect Model disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

Komponen	Nilai	Persentase
R-squared	0,95916	95,916%
Adjusted R-squared	0,92513	92,513%
Variasi di luar model berdasarkan R-squared	0,04084	4,084%
Variasi di luar model berdasarkan Adjusted R-squared	0,07487	7,487%

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan EVIEWS 13.

Nilai R-squared sebesar 0,95916 menunjukkan bahwa 95,916% variasi ROE dalam sampel dapat dijelaskan oleh CAR, BOPO, dan efek tetap yang membedakan karakteristik setiap bank. Sisanya sebesar 4,084% tidak dijelaskan oleh model penelitian.

Nilai adjusted R-squared sebesar 0,92513 menunjukkan bahwa setelah memperhitungkan jumlah variabel dan derajat kebebasan, model mampu menjelaskan 92,513% variasi ROE. Sisanya sebesar 7,487% berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap Return on Equity pada empat Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2023–2025. Hasil estimasi Fixed Effect Model menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Secara simultan, model yang memuat CAR, BOPO, dan karakteristik tetap masing-masing bank juga signifikan dalam menjelaskan perubahan ROE. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengembalian modal pemegang saham pada bank syariah tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya modal yang tersedia, tetapi juga oleh kemampuan manajemen dalam menggunakan modal dan mengendalikan beban operasional.

1. Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Return on Equity

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa CAR memiliki koefisien regresi sebesar 0,36270, nilai t hitung sebesar 4,00374, dan nilai probabilitas sebesar 0,00708. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa CAR

berpengaruh terhadap ROE dapat diterima. Arah positif menunjukkan bahwa peningkatan kecukupan modal berkaitan dengan peningkatan kemampuan bank menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki.

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa modal yang memadai dapat memberikan ruang yang lebih luas bagi bank untuk menjalankan kegiatan operasional, mengembangkan pembiayaan, menyerap potensi kerugian, dan mempertahankan kepercayaan nasabah. Otoritas Jasa Keuangan menempatkan permodalan dan rentabilitas sebagai dua unsur penting dalam penilaian tingkat kesehatan Bank Umum Syariah. Kecukupan modal tidak hanya mencerminkan kemampuan bank menghadapi risiko, tetapi juga menjadi dasar bagi keberlanjutan kegiatan usaha dan pengembangan aset produktif (OJK, 2014). Dalam konteks penelitian ini, tambahan modal tampaknya telah dimanfaatkan secara produktif sehingga pertumbuhan modal tetap diikuti oleh pertumbuhan laba yang mampu meningkatkan ROE.

Meskipun demikian, pengaruh positif CAR terhadap ROE tidak berarti bahwa peningkatan modal selalu menghasilkan kenaikan profitabilitas pada setiap kondisi. Data masing-masing bank memperlihatkan pola yang berbeda. Bank Syariah Indonesia mengalami kenaikan CAR dari 21,41% pada 2024 menjadi 22,01% pada 2025, tetapi ROE menurun dari 17,77% menjadi 16,85%. Pada periode yang sama, BOPO meningkat dari 69,93% menjadi 71,57%. Sebaliknya, pada BTPN Syariah, peningkatan CAR dan penurunan BOPO diikuti oleh peningkatan ROE. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kecukupan modal perlu didukung oleh efisiensi operasional agar dapat menghasilkan tingkat pengembalian ekuitas yang lebih optimal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Zavira & Tohirin (2025), yang menemukan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROE bank syariah. Hasil tersebut menguatkan pandangan bahwa kecukupan modal dapat menjadi faktor yang mendukung profitabilitas apabila modal dialokasikan pada kegiatan yang memberikan penghasilan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan Al-Hilal (2019), yang menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE PT BNI Syariah. Penelitian Al-Hilal menunjukkan bahwa CAR hanya mampu menjelaskan sebagian kecil perubahan ROE sehingga besarnya modal belum tentu diikuti oleh peningkatan laba.

Hasil penelitian ini juga berbeda dengan Rusnawati & Idris (2020), yang menemukan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE PT BNI Syariah. Perbedaan arah pengaruh dapat disebabkan oleh perbedaan periode penelitian, jumlah bank yang diamati,

karakteristik sampel, serta kemampuan masing-masing bank dalam memanfaatkan modal. Modal yang terlalu besar tetapi tidak disalurkan secara produktif dapat menjadi modal menganggur. Selain itu, karena ROE membandingkan laba bersih dengan ekuitas, peningkatan ekuitas yang tidak disertai pertumbuhan laba secara proporsional dapat menurunkan nilai ROE.

Perbedaan juga terlihat pada penelitian R. P. Astuti (2022), yang menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang diukur menggunakan ROA. Perbedaan tersebut dapat dipahami karena ROA mengukur kemampuan bank menghasilkan laba berdasarkan keseluruhan aset, sedangkan ROE mengukur pengembalian yang diperoleh dari modal sendiri. Oleh karena itu, pengaruh CAR dapat menghasilkan pola yang berbeda ketika indikator profitabilitas yang digunakan juga berbeda (A. R. T. Astuti et al., 2022).

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen bank tidak cukup hanya mempertahankan CAR pada tingkat yang tinggi. Modal yang tersedia perlu diarahkan pada kegiatan produktif dengan tetap memperhatikan kualitas pembiayaan dan tingkat risiko. Penempatan modal yang tepat dapat meningkatkan pendapatan bank, sedangkan modal yang tidak dimanfaatkan secara optimal berpotensi memperbesar ekuitas tanpa memberikan tambahan laba yang seimbang. Dengan demikian, strategi permodalan perlu diarahkan pada pencapaian keseimbangan antara ketahanan bank dan kemampuan menghasilkan keuntungan.

2. Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap Return on Equity

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar 0,36509, nilai t hitung sebesar negatif 3,67160, dan probabilitas sebesar 0,01043. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROE dapat diterima. Arah negatif menunjukkan bahwa kenaikan BOPO berkaitan dengan penurunan kemampuan bank menghasilkan laba dari ekuitasnya.

BOPO menggambarkan besarnya beban operasional yang harus dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan operasional. Rasio BOPO yang semakin tinggi menunjukkan bahwa beban operasional meningkat lebih cepat daripada pendapatan yang dihasilkan. Keadaan tersebut mengurangi laba operasional dan laba bersih yang pada akhirnya menurunkan ROE.

Sebaliknya, rasio BOPO yang semakin rendah menunjukkan bahwa bank mampu menjalankan kegiatan operasional secara lebih efisien sehingga bagian pendapatan yang dapat dikonversi menjadi laba menjadi lebih besar.

Pola tersebut terlihat pada beberapa bank dalam sampel penelitian. Pada Bank Panin Dubai Syariah, BOPO meningkat dari 92,01% pada 2024 menjadi 97,81% pada 2025 dan diikuti penurunan ROE dari 3,65% menjadi 0,86%. Sementara itu, Bank Aladin Syariah berhasil menurunkan BOPO dari 109,29% menjadi 89,07%, sedangkan ROE meningkat dari 2,43% menjadi 4,48%. BTPN Syariah juga mengalami penurunan BOPO dari 74,93% menjadi 69,34% dan peningkatan ROE dari 13,28% menjadi 13,92%. Data tersebut memperlihatkan bahwa pengendalian biaya operasional memiliki hubungan yang kuat dengan kemampuan bank menghasilkan laba.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Rusnawati dan Idris (2020), yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE PT BNI Syariah. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar proporsi beban operasional terhadap pendapatan operasional, semakin kecil laba yang dapat dipertahankan oleh bank. Dengan kata lain, peningkatan pendapatan belum tentu meningkatkan profitabilitas apabila pada saat yang sama bank juga menanggung pertumbuhan biaya operasional yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Angraeni et al. (2022), yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian tersebut menegaskan bahwa efisiensi operasional merupakan salah satu faktor internal yang menentukan besar atau kecilnya pengembalian ekuitas. Handayani et al. (2024) juga menemukan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROE bank syariah. Temuan-temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa BOPO merupakan indikator yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan profitabilitas bank syariah.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Astuti (2022), meskipun profitabilitas dalam penelitian tersebut diukur menggunakan ROA. Astuti menemukan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa efisiensi operasional tidak hanya berhubungan dengan kemampuan aset menghasilkan laba, tetapi juga dengan tingkat pengembalian yang diterima oleh pemegang saham.

Temuan mengenai pengaruh negatif BOPO memiliki implikasi praktis bagi manajemen bank syariah. Pengendalian biaya perlu dilakukan secara terencana melalui evaluasi biaya tenaga kerja, teknologi, administrasi, jaringan kantor, promosi, dan kegiatan operasional lainnya.

Namun, efisiensi tidak seharusnya dilakukan dengan mengurangi kualitas pelayanan, keamanan transaksi, kepatuhan syariah, atau perlindungan nasabah. Efisiensi yang dibutuhkan adalah kemampuan bank menghilangkan pengeluaran yang tidak produktif, menyederhanakan proses kerja, dan meningkatkan pendapatan dengan sumber daya yang tersedia.

3. Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan BOPO terhadap Return on Equity

Hasil pengujian simultan menunjukkan nilai F-statistic sebesar 28,18725 dengan probabilitas sebesar 0,00042. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model yang memuat CAR, BOPO, dan efek tetap masing-masing bank secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan perubahan ROE. Hasil tersebut mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa CAR dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap ROE pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025.

Hasil simultan tersebut menunjukkan bahwa aspek permodalan dan efisiensi operasional merupakan dua unsur yang saling melengkapi dalam membentuk profitabilitas bank. CAR menggambarkan kemampuan bank menyediakan modal untuk menghadapi risiko dan mengembangkan kegiatan usaha, sedangkan BOPO menunjukkan kemampuan manajemen mengendalikan biaya dalam menghasilkan pendapatan. Bank dapat memiliki modal yang tinggi, tetapi ROE belum tentu meningkat apabila biaya operasionalnya juga tinggi. Sebaliknya, efisiensi operasional yang baik akan lebih mudah menghasilkan laba yang berkelanjutan apabila didukung oleh modal yang memadai.

Temuan ini didukung oleh Zavira & Tohirin (2025), yang menemukan bahwa pada kelompok bank syariah, CAR dan BOPO merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kedua rasio memiliki kedudukan penting dalam menjelaskan kinerja profitabilitas bank syariah dibandingkan beberapa indikator keuangan lainnya. Handayani et al. (2024) juga menemukan bahwa variabel keuangan yang mencakup CAR dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROE bank syariah.

Hasil penelitian ini turut memperluas temuan Rusnawati dan Idris (2020). Penelitian terdahulu tersebut hanya mengamati satu bank, yaitu PT BNI Syariah, sedangkan penelitian ini menggunakan empat Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penggunaan beberapa bank memungkinkan penelitian ini menangkap perbedaan karakteristik tetap masing-masing bank melalui Fixed Effect Model. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya

menggambarkan perubahan rasio dari waktu ke waktu, tetapi juga mempertimbangkan karakteristik khusus yang melekat pada setiap bank.

Nilai R-squared sebesar 0,95916 menunjukkan bahwa 95,916% variasi ROE dalam sampel dapat dijelaskan oleh CAR, BOPO, dan efek tetap yang membedakan masing-masing bank. Setelah mempertimbangkan jumlah variabel dan derajat kebebasan, nilai adjusted R-squared sebesar 0,92513 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 92,513% variasi ROE. Namun, nilai tersebut tidak boleh ditafsirkan sebagai kontribusi CAR dan BOPO semata karena Fixed Effect Model juga memasukkan perbedaan karakteristik tetap antarbank. Sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model, seperti kualitas pembiayaan, Financing to Deposit Ratio, Net Operating Margin, ukuran bank, struktur pendanaan, kondisi makroekonomi, dan kebijakan manajemen.

4. Implikasi Penelitian

Secara konseptual, penelitian ini menegaskan bahwa kecukupan modal dan efisiensi operasional memiliki peran yang berbeda, tetapi saling berhubungan dalam membentuk ROE. Modal memberikan kemampuan kepada bank untuk menyerap risiko dan mengembangkan kegiatan produktif, sedangkan efisiensi menentukan seberapa besar pendapatan operasional dapat dipertahankan menjadi laba. Temuan ini mendukung pendekatan penilaian kesehatan bank yang menempatkan permodalan dan rentabilitas sebagai unsur yang perlu dinilai secara terpadu, bukan secara terpisah (OJK, 2014).

Secara praktis, manajemen Bank Umum Syariah perlu menjaga kecukupan modal sekaligus memastikan bahwa modal tersebut digunakan untuk kegiatan yang produktif. Peningkatan CAR sebaiknya diikuti dengan peningkatan kualitas penyaluran pembiayaan, pengelolaan risiko, dan pendapatan operasional. Pada saat yang sama, manajemen perlu mengendalikan BOPO melalui perencanaan anggaran, evaluasi proses operasional, optimalisasi layanan digital, serta pengukuran efektivitas setiap pengeluaran. Strategi tersebut dapat membantu bank meningkatkan laba tanpa mengabaikan kehati-hatian, kepatuhan syariah, dan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Bagi investor, CAR dan BOPO dapat digunakan secara bersama-sama untuk membaca kualitas kinerja bank syariah. CAR yang tinggi menunjukkan daya tahan modal, tetapi perlu dianalisis bersama BOPO untuk mengetahui apakah modal tersebut dikelola secara efisien. Bank dengan modal memadai dan BOPO yang rendah cenderung memiliki peluang lebih besar dalam menghasilkan pengembalian ekuitas yang stabil. Sementara itu, bagi regulator, hasil

penelitian ini menunjukkan pentingnya pengawasan yang seimbang terhadap permodalan, rentabilitas, dan efisiensi operasional Bank Umum Syariah.

5. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sampel penelitian hanya mencakup empat Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian belum mewakili seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia. Kedua, periode penelitian hanya mencakup tiga tahun, yaitu 2023–2025, dengan jumlah 12 observasi. Jumlah observasi yang relatif kecil dapat menyebabkan hasil estimasi lebih sensitif terhadap perubahan nilai yang ekstrem pada salah satu bank atau tahun pengamatan.

Ketiga, penelitian hanya menggunakan CAR dan BOPO sebagai variabel independen. Padahal, perubahan ROE juga dapat dipengaruhi oleh kualitas pembiayaan, likuiditas, pendapatan penyaluran dana, ukuran perusahaan, struktur pendanaan, inflasi, dan kondisi ekonomi. Keempat, penggunaan data tahunan menyebabkan variasi kinerja yang terjadi dalam setiap triwulan tidak dapat diamati secara lebih terperinci. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode yang lebih panjang, data triwulanan, jumlah bank yang lebih luas, serta menambahkan variabel seperti NPF, FDR, NOM, ukuran bank, pertumbuhan pembiayaan, dan kondisi makroekonomi. Penggunaan metode regresi panel dengan standar error yang lebih kuat juga dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan ketahanan hasil estimasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Equity, sedangkan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Equity pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecukupan modal yang dikelola secara produktif dapat meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan pengembalian atas ekuitas. Sebaliknya, peningkatan beban operasional yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan pendapatan dapat menekan laba dan menurunkan ROE. Secara simultan, CAR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROE, sehingga aspek permodalan dan efisiensi operasional perlu dikelola secara seimbang dalam menjaga profitabilitas bank syariah.

Secara ilmiah, penelitian ini memperkuat bukti bahwa profitabilitas bank syariah tidak hanya ditentukan oleh besarnya modal, tetapi juga oleh efektivitas pengelolaan biaya

operasional. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi manajemen bank untuk mengoptimalkan penggunaan modal, meningkatkan produktivitas pembiayaan, dan menekan pengeluaran operasional yang tidak efisien. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, jumlah bank yang lebih luas, serta data triwulanan agar hasilnya lebih representatif. Variabel lain, seperti Non-Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Net Operating Margin, ukuran bank, pertumbuhan pembiayaan, dan kondisi makroekonomi, juga dapat ditambahkan untuk memperoleh penjelasan yang lebih komprehensif mengenai perubahan ROE.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusto, A. H. R. S., & Wirman. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 4(2), 1–8. <https://doi.org/10.31949/maro.v4i2.1189>
- Aisyah, A., & Ansori, M. (2025). Peran dan Kontribusi Perbankan Syariah dalam Perekonomian Indonesia: Tinjauan Histori. *JPSDa: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam*, 5(1), 14–25. <https://doi.org/10.30739/jpsda.v5i1.3405>
- Al-Hilal, M. Y. S. (2019). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Net Imbalan (NI) terhadap Return on Equity (ROE) pada PT BNI Syariah Periode 2014–2017* [Diploma thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung]. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/19436>
- Angraeni, B. D., Widodo, S., & Lestari, S. S. (2022). Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Equity (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016–2020. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(1), 128–155. <https://doi.org/10.30651/jms.v7i1.10032>
- Astuti, A. R. T., Pagalung, G., & Kara, M. H. (2022). Rasio Kecukupan Modal Bank Syariah: Antara Mitigasi dan Efisiensi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(1), 147–156. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i1.1798>
- Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3213–3223. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6100>
- Atmaja, A., Rahmani, N. A. B., & Harahap, R. D. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return on Equity (ROE) PT BCA Syariah. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(3), 1025–1046. <https://doi.org/10.36987/jumsi.v3i3.4251>
- Azizah, H. N., Nandini, P., Maharani, I., Joni, & Fauziah, R. (2025). Mekanisme Penghimpunan dan Penyaluran Dana dalam Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(3), 1205–1218. <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/1008>

- Febriansyah, F., & Faiqoh, E. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia berdasarkan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Efisiensi Tahun 2021–2024. *EKSISBANK: Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan*, 9(2), 178–189. <https://doi.org/10.37726/8fxzma96>
- Hafiz, A. P., Hamzah, M., & Jana, S. (2025). Pengaruh Rasio CAR, FDR, BOPO, dan NPF terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2021–2023. *MARGIN: Journal of Islamic Banking*, 5(1), 41–62. <https://doi.org/10.30631/margin.v5i1.3000>
- Handayani, D., Rosyidah, N., & Rani. (2024). Pengaruh NPF, FDR, CAR, dan BOPO terhadap ROE Bank Syariah. *Izdihar: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 48–56. <https://doi.org/10.32764/izdihar.v4i01.3820>
- Ismail. (2013). *Perbankan syariah*. Kencana Prenada Media Group.
- Lestari, A. (2021). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Equity (ROE) pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BEI Periode 2018–2020* [Undergraduate thesis, Institut Agama Islam Negeri Parepare]. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2888>
- Lestari, D. E., & Oktavia, V. (2025). Peran CAR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 8(3), 2891–2902. <https://doi.org/10.31539/costing.v8i3.14114>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014, June 11). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*. <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-ojk/Pages/surat-edaran-otoritas-jasa-keuangan-nomor-10-seojk-03-2014.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025, May 27). *Statistik Perbankan Syariah—Maret 2025*. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Maret-2025.aspx>
- Ramdhani, M. A., & Maksum, A. (2024). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017–2021. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(1), 732–743. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v17i1.430>
- Rusnawati, R., & Idris, I. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Equity (ROE) PT Bank BNI Syariah (Tbk.). *Study of Scientific and Behavioral Management*, 1(1), 129–139. <https://doi.org/10.24252/ssbm.v1i1.14379>
- Soemitra, A. (2009). *Bank dan lembaga keuangan syariah* (Edisi ke-1). Kencana.
- Supeno, W. (2017). Analisis Kinerja Penghimpunan Dana dalam Meningkatkan Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat. *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 121–131. <https://doi.org/10.31294/moneter.v4i2.2336>
- Zavira, Z. A., & Tohirin, A. (2025). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia Ditinjau dari Rasio Profitabilitas (ROA dan ROE). *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, 4(2), 145–154. <https://doi.org/10.20885/JKEK.vol4.iss2.art2>